

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Analisis Data

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan dengan aplikasi *eview12* ini yang sudah diolah oleh peneliti sebagaimana menentukan antara nilai mean, nilai median, nilai modus, nilai variasi, nilai standar deviasi dan nilai proporsi. Di bawah menyajikan intepretasi hasil uji statistik deskriptif;

Tabel 4.1

Tabel Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.550885	1.336631	6.512297	0.173387
Median	1.455385	1.060031	6.390000	0.168154
Maximum	6.183794	4.963755	13.81000	0.448058
Minimum	0.060138	0.125167	1.030000	1.95E-05
Std. Dev.	0.847756	0.995387	2.597822	0.127124

Sumber : olah data 2023

1) *Gross Profit Margin* (Y)

Merujuk pada pemaparan tabel yang telah disajikan, dapat dilihat nilai maksimal yang ditunjukkan dari *Gross Profit Margin* pada penelitian ini adalah 0,448058, nilai tersebut dihasilkan oleh PT. Sawit Sumbermas Sampurna, Tbk di tahun 2020. Untuk nilai maksimal yang dihasilkan oleh PT tersebut dapat dibandingkan oleh perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di tahun 2020, PT Sawit Sumbermas Sampurna melakukan efisiensi keuangan yang mengakibatkan peningkatan dalam nilai *Gross Profit Margin*.

Sementara, nilai minimum yang ditunjukkan dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada penelitian ini yakni 0,0590748, nilai tersebut dihasilkan oleh PT Eagle High Plantations, Tbk. pada

tahun 2020. Merujuk pada kondisi periode tahun 2020, Perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai yang positif, sehingga kerugian timbul akibat minimnya penjualan dan peningkatan nilai dan biaya. Nilai standar deviasi yang berhasil diidentifikasi adalah 0,127124, sedangkan nilai mean berhasil diidentifikasi adalah 0,173387. Nilai standar deviasi yang terbilang lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *Gross Profit Margin* mengalami perubahan yang signifikan sehingga beresiko pada kinerja keuangan perusahaan.

2) *Current Ratio* (X1)

Merujuk pada Tabel 4.1 di atas, dari tabel terolah uji statistik deskriptif di atas, nilai maksimal dari *Current Ratio* pada penelitian ini berdasarkan uji statistik deskriptif adalah 6.183794, nilai tersebut diperoleh oleh PT. Ultrajaya Milk Industri & Trad, Tbk di tahun 2023. Nilai maksimal yang dihasilkan menunjukkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya di sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2023, PT. Ultrajaya Milk Industri & Trad, Tbk memiliki jumlah aset lancar yang terbilang lebih dari (>) liabilitas jangka pendek. Berdasarkan perbandingan maka dari itu, diambil kesimpulan maka jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan tinggi dibandingkan dengan liabilitas lancarnya yang dimiliki, yang mana berarti PT. Ultrajaya Milk Industri & Trad, Tbk memiliki kapabilitas untuk melakukan pengelolaan kas dan setara kas yang efisien dan efektif.

Nilai minimum dari *Current Ratio* pada penelitian ini berdasarkan uji statistik deskriptif adalah 0.060138, nilai tersebut diperoleh oleh PT. Bakrie Utama Plantations, Tbk di tahun 2020. Nilai tersebut membuktikan bahwa kemampuan

dan/atau kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya adalah kurang dari nilai rasio satu. Lebih lanjut, memberi gambaran ternyata aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah disandingkan dengan liabilitas lancar yang dimiliki oleh perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan penjualannya sehingga dibutuhkan pendanaan, hal tersebut memiliki dampak pada terhadap meningkatnya hutang perusahaan.

Sementara, nilai mean yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1,550885, dengan nilai standart deviasi adalah 0,847756. Nilai standard deviasi yang ditunjukkan rendah maka disandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata) memiliki arti bahwa data variabel *current ratio* (CR) tidak ada perubahan yang besar terhadap perusahaan.

3) *Debt to Equity Ratio* (X2)

Merujuk pada tabel statistik deskriptif yang sudah dipaparkan, nilai maksimal yang ditunjukkan dari nilai *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini berdasarkan uji statistik deskriptif adalah 4,963755. Nilai tersebut dihasilkan oleh PT. Eagle High Plantations, Tbk di tahun 2022, nilai tersebut memiliki arti bahwa perusahaan memiliki modal besar yang asalnya adalah *debt*. Dengan adanya hutang yang tinggi, terdapat potensi ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang sebanding dengan hutangnya. Tingginya nilai dari *Debt to Equity Ratio* mencerminkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas.

Nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini berdasarkan uji statistik deskriptif adalah 0.125167. Nilai tersebut dihasilkan oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trad, Tbk di tahun 2023. nilai tersebut memiliki arti bahwa

dapat menggunakan dengan baik modal yang asalnya dari hutang dan/atau pinjaman, sehingga menghasilkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah.

Sementara, nilai mean yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1.336631, dengan nilai standar deviasi adalah 0,995387. Nilai standard deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* memiliki arti bahwa data variabel *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh berisiko terhadap perusahaan.

4) *Inventory Turnover* (X3)

Berdasarkan dari tabel statistik deskriptif di atas, nilai maksimal dari variabel *Inventory Turnover Ratio* adalah 13.81000 yang mana nilai tersebut dihasilkan oleh PT. Wahana Pronatural, Tbk di tahun 2021. Menyatakan arti bahwa, PT. Wahana ini dapat melakukan perputaran persediaan/inventarisnya sebanyak 13 (tiga belas) hingga 14 (empat belas) kali dalam satu periode berdasarkan *Inventory Turnover Ratio* yang dimilikinya.

Nilai minimum dari *Inventory Turnover Ratio* pada penelitian ini berdasarkan uji statistik deskriptif adalah 1.030000 yang mana nilai tersebut dihasilkan oleh PT. Pantai Indah Kapuk Dua, Tbk di tahun 2020. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan minim dalam mengukur dana yang ditanam dalam sediaan yang berputar hanya kurang lebih 1 kali dalam satu periode untuk memiliki nilai yang positif.

Sementara, nilai mean yang didapatkan dari penelitian ini adalah 6,512297, dengan nilai standar deviasi adalah 2,597822. Dalam hal ini, apabila nilai yang ditunjukkan dari standar deviasi membuahkan hasil lebih (<) dibandingkan dengan nilai *mean* dan/atau rata-rata maka menandakan *Inventory Turnover Ratio* memiliki keberpengharuan terhadap subsektor ini.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam teknik ini uji memiliki berbagai tipe diantaranya ialah 1) uji auto korelasi, 2) uji multikolinearitas 3) uji normalitas, dan 4) uji multikolinearitas. Meski demikian dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi, karena uji autokorelasi digunakan terhadap data yang runtut watu atau *time series* dan tidak perlu digunakan terhadap terhadap data *cross section* (Nasar, 2020), sementara itu penulis menggunakan data *cross section*. Dalam pengolahan data ini, penulis menggunakan Uji multikolinearitass dan Uji Heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas



Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada pemaparan tabel di atas memberikan hasil nilai probabilitas 0,068140 nilai menunjukkan $> 0,05$, yang dimana diartikan jikalau model terpilih berdistribusi normal dan pantas dan layak akan keabsahan datanya untuk digunakan. Nurhasannah (2023) menyatakan bahwa “untuk memprediksikan tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah data sisa atau variabel perancu memiliki distribusi normal”, yang berarti bahwa data

memiliki sebaran yang merata dan dapat dianggap sebagai representasi akurat dari populasi.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diaplikasikan dengan tujuan mengevaluasi apakah data terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi atau model lainnya. Berikut data uji multikolinearitas yang terolah oleh penulis,

Tabel 4.3 Multikolinearitas

	CR	DER	ITR
CR	1.000000	-0.441508	-0.403072
DER	-0.441508	1.000000	0.244450
ITR	-0.403072	0.244450	1.000000

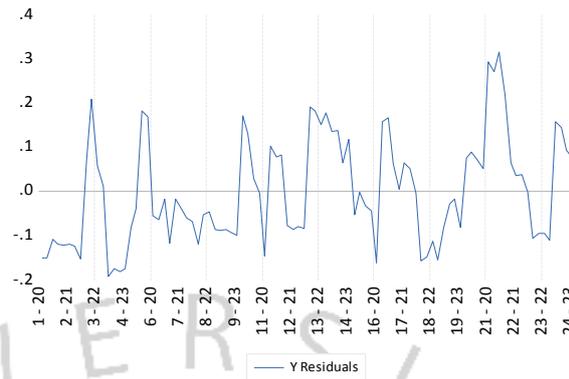
Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi X_1 sebagai Current Ratio dan X_2 sebagai Debt to Equity Ratio sebesar $-0,403072 < 0,8$, X_1 sebagai Current Ratio dan X_3 sebagai Inventory turnover Ratio sebesar $-0,403072 < 0,8$ dan X_2 sebagai Debt to Equity Ratio dan X_3 sebagai Inventory Turnover Ratio sebesar $0,244450 < 0,8$. Maka ditafsirkan bahwa telah lolos atau tidak mengalami/menyinggung nilai uji multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pun digunakan bilamana data yang digunakan terkena Heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan (residual) dalam model tidak konstan, yang dapat mempengaruhi keandalan estimasi parameter regresi dan kesimpulan inferensial. Maka dari itu hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Dapat kita lihat pada tabel 4.4 menurut Jajang, *et al* (2023) menyatakan “Grafik Residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500)”, artinya varian residual sama. Maka dari itu pada pengujian ini lolos uji heteroskedastisitas, dapat diartikan bahwa variabel penelitian ini terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji pemilihan model

4.1.3.1 Uji Chow

Ini diaplikasikan dengan tujuan menguji signifikansi antara perbedaan model regresi *pooled* dan regresi model terpisah dari setiap kelompok. Uji ini bertujuan untuk mencari/menemukan untuk mana yang terbaik antara model di antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga dapat dipilih model yang lebih baik, dengan menggunakan perbandingan antara nilai F-statistik dari model *pooled* dengan nilai F-statistik dari model terpisah. Uji Chow ini sendiri menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*.

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.356039	(23,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	156.758066	23	0.0000

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Setelah dilaksanakan *uji chow* oleh Peneliti, ditemukan hasil nilai Cross-Section F dengan nilai prob. 0,0000 sehingga nilai tersebut $< 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, sehingga model paling tepat adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji ini diaplikasikan untuk menentukan model regresi mana yang lebih cocok antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Di bawah ini adalah hasil dari pengolahan uji yang telah diolah oleh penulis, yakni:

Tabel 4.6 Tabel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.790960	3	0.0789

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Setelah dilaksanakan *uji hausman* oleh Peneliti, ditemukan hasil nilai Chi-Square dengan nilai prob. 0,0789 sehingga nilai tersebut $< 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak, sehingga model paling tepat adalah *Random Effect Model*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Agar dapat terpilihnya model mana yang terbaik dengan menggunakan salah satunya metode uji ini ialah teknik *Breusch-Pagan*.

Tabel 4.7 Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	62.68037 (0.0000)	0.388048 (0.5333)	63.06842 (0.0000)

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada pemaparan tabel LM menginterpretasikan nilai *Cross-section* dari *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000, yang Membandingkan nilai tersebut < dari pada 0,05. Menyebabkan, hasil nilai H_a yang dimiliki ditolak hasil dari ketiga uji tersebut memberikan hasil atau menggambar hasil model tercocok ialah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Pemilihan Model

No.	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis	Keputusan Pemilihan Model
1.	Uji Chow	0,0000	0,05	Fixed Effect Model
2.	Uji Hausman	0,0789	0,05	Random Effect Model
3.	Uji Lagrange Multiplier	0,0000	0,05	Random Effect Model

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada tabel Tabel 4.8 di atas menginterpretasikan uji pemilihan model mendapatkan Uji Chow dan Uji Hausman mempunyai hasil yang menunjukkan berbeda diantara keduanya. Berdasarkan Uji Chow, model tercocok yang terolah oleh penulis adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sebab nilai prob. 0,000 (<0,05), sementara berbanding terbalik berdasarkan pada Uji Hausman model tercocok oleh olahan penulis dari hasil penelitian ini *Random Effect Model* (REM) sebab nilai prob 0,0789 (>0,05 lebih kecil dari). Akan tetapi, berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* ditemukan nilai prob. 0,000 (<0,05 lebih kecil dari), sehingga model terbaik dan tercocok terpilih adalah *Random Effect*

Model (REM). Oleh karena itu pada pengujian pemilihan model dikarenakan hasil akhir terbaik dari Uji Chow dan *Lagrange Multiplier* yang menjadi penentu pemilihan model ini mendukung menggunakan *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Estimasi Regresi Data Panel

4.1.4.1 *Common Effect Model* (CEM)

Menggambarkan bahwa dalam *Common Effect Model* (CEM) penggabungan antara nilai data *Cross-Section* dengan data *time series*, bahan dasar yang diamati pada saat pengestimasi model dilakukan dengan melalui OLS (*Ordinary Least Squares*) menggunakan hasil dari penggabungan tersebut.

Tabel 4.9 *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125114	0.055444	2.256568	0.0264
CR	0.055156	0.016756	3.291637	0.0014
DER	0.004011	0.013469	0.297763	0.7666
ITR	-0.006546	0.005060	-1.293666	0.1990
R-squared	0.181582	Mean dependent var		0.173387
Adjusted R-squared	0.154894	S.D. dependent var		0.127124
S.E. of regression	0.116865	Akaike info criterion		-1.414829
Sum squared resid	1.256473	Schwarz criterion		-1.307981
Log likelihood	71.91179	Hannan-Quinn criter.		-1.371639
F-statistic	6.803994	Durbin-Watson stat		0.451061
Prob(F-statistic)	0.000341			

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada Tabel 4.9 memberikan hasil koefisien nilai Adjusted R-squared sebesar 0,154894 berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dapat memberikan kontribusi sebesar 15,48% kepada *Gross Profit Margin*, sementara itu hasil sisanya bernilai 84,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selanjutnya uji F (Anova) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ditunjukkan sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H0 pada penelitian ini diterima dan H1 pada penelitian ini ditolak Berarti nilai *Current Ratio* (CR/X1) , *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM/Y) sehingga model tersebut dinyatakan layak (*Fit*).

4.1.4.2 Fixed Effect Model

Tabel 4.10 *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.316088	0.061417	5.146570	0.0000
CR	-0.011997	0.015329	-0.782685	0.4365
DER	-0.038445	0.015015	-2.560450	0.0126
ITR	-0.011165	0.006761	-1.651298	0.1032

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.840111	Mean dependent var	0.173387
Adjusted R-squared	0.779864	S.D. dependent var	0.127124
S.E. of regression	0.059645	Akaike info criterion	-2.568559
Sum squared resid	0.245468	Schwarz criterion	-1.847336
Log likelihood	150.2908	Hannan-Quinn criter.	-2.277029
F-statistic	13.94426	Durbin-Watson stat	1.907160
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada Tabel 4.10 memberikan hasil koefisien nilai Adjusted R-squared sebesar 0,779864 berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* memberikan partisipasi sebesar 77,98% terhadap *Gross Profit Margin*, sedangkan sisanya nilai 22,02% dipartisipasikan oleh variabel eksternal lainnya yang tidak terkait dalam penelitian atau model penelitian ini. Selanjutnya uji F (Anova) di Tabel 4.10 memperlihatkan nilai sebesar $0,000 < (\text{lebih kecil}) 0,05$, maka hipotesis penelitian H0 diterima dan penelitian dalam H1 ditolak Berarti *Current Ratio* (CR/X1), *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), *Inventory Turnover*

Ratio (ITR/X3) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap *Gross Profit Margin* (GPM/Y) sehingga model tersebut dinyatakan layak (*Fit*).

4.1.4.3 Random Effect Model

Tabel 4.11 *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.271932	0.056548	4.808858	0.0000
CR	0.002661	0.014143	0.188133	0.8512
DER	-0.027220	0.013133	-2.072649	0.0410
ITR	-0.010179	0.005525	-1.842300	0.0687
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.102037	0.7453
Idiosyncratic random			0.059645	0.2547
Weighted Statistics				
R-squared	0.096593	Mean dependent var		0.048641
Adjusted R-squared	0.067134	S.D. dependent var		0.063013
S.E. of regression	0.060861	Sum squared resid		0.340777
F-statistic	3.278896	Durbin-Watson stat		1.366811
Prob(F-statistic)	0.024468			

Sumber : pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada Tabel 4.11 memberikan hasil koefisien nilai Adjusted R-squared sebanyak 0,067134, berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* dapat memberikan kontribusi sebesar 6,7% terhadap GPM, sedangkan sisanya nilai 93,3% dipengaruhi oleh faktor variabel eksternal lainnya dalam model penelitian ini. Selanjutnya uji F (Anova) pada tabel 4.11 memperlihatkan bahwa pemberian hasil yang ditunjukkan prob sebanyak $0,024 < (\text{lebih kecil}) 0,05$, maka hipotesis penelitian H_0 diterima dan penelitian hasil H_1 ditolak Berarti *Current Ratio* (CR/X1), *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) berpengaruh secara signifikan

secara bersama-sama terhadap *Gross Profit Margin* (GPM/Y) sehingga model tersebut dinyatakan layak (*Fit*).

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam model terolah oleh penulis yang telah dilaksanakan, terbaik dan tercocok terpilih dalam analisis regresi menunjukkan bahwa dari uji pemilihan model adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.12 Analisis Regresi Data Panel

Uji T				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	0.271932	4.808858	0.0000	Signifikan dan Positif
CR	0.002661	0.188133	0.8512	Tidak Signifikan
DER	-0.027220	-2.072649	0.0410	Signifikan dan Negatif
ITR	-0.010179	-1.842300	0.0687	Tidak Signifikan dan Negatif
Uji F				
Variabel	Statistik-F	Probabilitas	Keterangan	
<i>Current Ratio, Debt To Equity, & Inventory Turnover Ratio</i>	3.278896	0.024468	Signifikan	
Koefisien Determinasi (R-Squared)				
0.096593				

Sumber: pengolahan data peneliti melalui aplikasi Eviews 12

Merujuk pada Tabel 4.12, pada hasil penelitian terolah ini analisis regresi data panel membentuk persamaan:

$$\text{Gross Profit Margin (Y)} = 0.271 + 0.002 \cdot \text{CR} - 0.027 \cdot \text{DER} - 0.010 \cdot \text{ITR}$$

- 1) Jika hasil nilai yang ditunjukkan konstanta sebanyak 0 artinya tanpa adanya variabel X1 (*Current Ratio/CR*), X2 (*Debt to Equity Ratio/DER*), X3 (*Inventory Turnover Ratio/ITR*), maka Y (*Gross Profit Margin/GPM*) sebesar 27,1%.
- 2) Jika hasil nilai yang ditunjukkan koefisien regresi X1 (*Current Ratio/CR*) sebanyak 0,00271 berarti menunjukkan nilai positif.

Apabila nilai yang ditunjukkan *Current Ratio* (CR/X1) mengalami kenaikan sebanyak 1% maka *Gross Profit Margin*(GPM/Y) terkena keberpengaruhannya menjadi meningkat sebanyak 0,002. Dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER/X2) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) tidak memiliki perubahan yang bersifat tetap (konstan).

3) Jika hasil nilai koefisien regresi X2 (*Debt to Equity Ratio/DER*) sebesar -0,027 menandakan bahwa arah nilai negatif. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER/X2) mengalami kenaikan sebanyak 1% maka *Gross Profit Margin* (GPM/Y) mengalami penurunan nilai sebanyak 2,7%. Dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR/X1) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) tidak memiliki perubahan yang bersifat tetap (konstan).

4) Nilai koefisien regresi X3 (*Inventory Turnover Ratio/ITR*) sebanyak - 0,010 berarti arah nilai menunjukkan hasil negatif. Jika *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Gross Profit Margin* (GPM/Y) mengalami penurunan sebanyak 1%. Dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR/X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER/X2) tidak memiliki perubahan bersifat tetap (konstan).

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk pada nilai pada Tabel 4.12, mempertunjukkan jika nilai R^2 sebanyak 0,096593 yang mana berarti variabel *Current Ratio* (CR/X1), *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) memberikan berkontribusi sebanyak 9,6% terhadap *Gross Profit Margin*, namun hasil eksternal atau keberpengaruhannya faktor lain menunjukkan atau menggambarkan nilai sebesar 90,4%

4.1.5.2 Hasil Uji F (Anova)

Merujuk pada nilai yang ada pada Tabel 4.12, interpretasi dalam penemuan nilai prob yang dihasilkan nilai sebanyak 0,024468 yang mana berarti $<$ (lebih kecil) 0,05. Hal ini menandakan penelitian yang terolah penulis menunjukkan hasil H_a diterima dan hasil H_0 menunjukkan penolakan berarti *Current Ratio* (CR/X1), *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), *Inventory Turnover Ratio* (ITR/X3) secara bersama-sama mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM/Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hasil terolah GPM pantas untuk diteliti dengan cara variabel yang telah ditentukan penulis.

4.1.5.3 Hasil Uji t

Merujuk pada pemaparan tabel yang telah terolah 4.12 menunjukkan nilai persamaan regresi data panel uji ini diinterpretasikan sebagaimana tersajikan:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Pengkakulasian yang telah terhitung dengan software Eviews12 yang telah dilakukan oleh penulis, memberikan hasil bahwa variabel terkait ialah X1 sebagaimana *Current Ratio* tidak mempunyai keberpengaruhannya yang signifikan atas *Gross Profit Margin*, dengan hasil terkakulasi t tabel sebesar $2,0739 > 0,05$ nilai terolah koefisien variabel *Current Ratio* yang dihasilkan sebanyak 0.002 dan nilai statistik t sebanyak 0.188133. Variabel *Current Ratio* atas *Gross Profit Margin* memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu 0,8512, yang mana berarti hasil terolah dari nilai hipotesis nol (H_0) diterima dan hasil terolah dari nilai hipotesis alternatif (H_a) ditolak. *Current Ratio* sendiri mencerminkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan oleh kepemilikan atas kewajiban jangka pendek perusahaan.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan software Eviews12, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* atas *Gross Profit Margin* dengan nilai t dan prob. 0,00410 ($<0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Merujuk pada variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.027 memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan 1%, *Gross Profit Margin* akan mengalami penurunan sejumlah 27,71%.

3) Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Tertafsirkan dari data terolah hasil perhitungan software Eviews12, *Inventory Turnover Ratio* tidak memiliki kepemilikan pengaruh signifikan atas *Gross Profit Margin* terhitung nilai hasil olahan t membuahkan hasil nilai tabel 2,0739 $> 0,05$ dan prob. 0,0687 ($>0,05$), yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel *Inventory Turnover Ratio* mempunyai hasil olahan nilai koefisien yang terkatakan (-) negatif sebesar -0.027 yang menafsirkan bilamana *Inventory Turnover Ratio* terjadi peningkatan 1%, maka *Gross Profit Margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,01 atau 1,01% .

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian merumuskan tiga (3) hipotesis penelitian. Dari penelitian terdapat satu (1) variabel independen kepemilikan atas keberpengaruhan terhadap variabel dependen dan dua (2) variabel independen yang tidak memiliki kepemilikan keberpengaruhan terhadap variabel dependen. Penafsirkan akan pembahasan sebagaimana:

1) Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Gross Profit Margin* (Y)

Dalam penafsiran uji t yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai keberpengaruhan atas *Gross Profit Margin* dan menghasilkan hasil netagatif (-) yang didapatkan dari uji statistik. Hal tersebut

berarti bahwa tiap-tiap perubahan *Current Ratio* tidak selalu berpengaruh kepada perubahan nilai *Gross Profit Margin* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2023. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, memiliki perbedaan dan/atau tidak sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Satria (2019) dengan berjudul “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turn Over dan Inventory Turn Over Terhadap Gross Profit Margin Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2008-2018*” yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*. Artinya apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka pada penelitiannya mempengaruhi *gross Profit Margin* begitu sebaliknya.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Gross Profit Margin* (Y)

Didasarkan pada nilai Uji t yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan atas *Gross Profit Margin*, kemudian berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari uji statistik. Hal tersebut berarti bahwa setiap perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki keberpengaruhannya terhadap perubahan nilai *Gross Profit Margin* perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2023. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yuri, Risma, Fatonah, Siti, dan Meilissa, Ranny (2021) bahwa apabila semakin tinggi nilai dari *Debt to Equity Ratio*, maka tercermin total utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal, sehingga berpotensi berdampak pada beban perusahaan kepada pihak kreditur dan/atau pemberi modal, hal ini turut dapat menjadi bulir pertimbangan investor dan/atau calon investor dalam menanamkan investasinya. Dalam perbedaan ini menjadi bahan pertimbangan atau perhatian dari

masing-masing perseroan dalam mengelola *Debt to Equity Ratio* yang baik tidak selalu menguntungkan dalam pengamatan laporan keuangan yang baik

3) Pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (X3), terhadap *Gross Profit Margin* (Y)

Didasarkan pada nilai Uji t yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Inventory Turnover Ratio* tidak memiliki atau *negative* dan tidak signifikan atas *Gross Profit Margin*, kemudian berdasarkan nilai prob. yang dihasilkan melalui uji statistik. Hal tersebut berarti bahwa setiap perubahan *Inventory Turnover Ratio* tidak senantiasa berpengaruh dalam perubahan nilai variabel Y atau *Gross Profit Margin* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2023.

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Dalam melakukan pengujian uji F, hasil menunjukkan bahwa yang dihasilkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* secara bersamaan memiliki keberpengaruhannya atas *Gross Profit Margin*. Artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio* secara bersamaan mempengaruhi *Gross Profit Margin*.